

## **KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN AKADEMIK NEGARA BAGIAN IMO NIGERIA DAN TANZANIA**

**Agustin Gita Savitri<sup>1</sup>, Sri Rohyanti Zulaikha<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>SMP Negeri 2 Ngawi, <sup>2</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Email: [agustingita36@gmail.com](mailto:agustingita36@gmail.com), [yogy2102@gmail.com](mailto:yogy2102@gmail.com)

(Naskah diterima: 29-12-2022, direvisi: 02-01-2024, disetujui: 02-01-2025)

DOI: <https://doi.org/10.14421/fhrs.2023.182.114-127>

### Abstrak

Perpustakaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penyediaan koleksi yang informatif dan relevan. Kebijakan pengembangan koleksi menjadi elemen penting, khususnya pada perpustakaan akademik yang mendukung tugas akhir dan penelitian civitas akademika. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengacu pada berbagai sumber seperti buku ilmiah, artikel jurnal, laporan penelitian, serta peraturan dalam bentuk cetak maupun elektronik. Penelitian ini juga mengkomparasikan dua artikel jurnal dengan tema kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan akademik di Afrika, yaitu Perpustakaan Akademik Negara Bagian Imo dan Perpustakaan Akademik Tanzania. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua perpustakaan telah menerapkan kebijakan pengembangan koleksi, termasuk seleksi, akuisisi, studi pengguna, pelestarian, penyiangan, evaluasi, dan kerjasama. Namun, keterlibatan pengguna dalam proses seleksi bahan pustaka masih minim. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya keterlibatan pengguna dalam seleksi koleksi, pendirian Departemen Pengembangan Koleksi, pelaksanaan penyiangan berkala, dan peningkatan kerja sama antar perpustakaan.

Kata Kunci: pengembangan koleksi, perpustakaan akademik, keterlibatan pengguna

### Abstract

*Libraries play a strategic role in improving the quality of education by providing informative and relevant collections. Collection development policies are essential, particularly for academic libraries that support theses and research conducted by the academic community. This study employs a literature review method, referencing various sources such as scientific books, journal articles, research reports, and regulations in both printed and electronic formats. Additionally, the study compares two journal articles discussing collection development policies in academic libraries in Africa, namely the Imo State Academic Library and the Tanzanian Academic Library. The findings indicate that both libraries have implemented collection development policies, including selection, acquisition, user studies, preservation, weeding, evaluation, and collaboration. However, the involvement of users in the selection process of library materials remains limited. Therefore, this study recommends increased user involvement in the selection process, the establishment of a Collection Development Department, periodic weeding, and enhanced collaboration among libraries.*

Keywords: collection development, academic libraries, user involvement

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam kemajuan suatu bangsa. Salah satu sarana untuk menunjang pendidikan adalah perpustakaan, yang diartikan sebagai sebuah ruangan atau gedung untuk menyimpan bahan pustaka dan terbitan lainnya seperti koran atau majalah, disimpan menurut tata susunan tertentu, dilayankan untuk pemustaka dan tidak untuk dikomersialkan (Yusuf & Mutalib, 2021). Dalam sebuah perpustakaan, koleksi adalah komponen utama yang memegang peranan penting dalam keberlangsungan perpustakaan. Pemustaka membutuhkan koleksi bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan informasinya, baik koleksi dalam bentuk buku teks, koran, majalah, ensiklopedia, kamus, atau koleksi digital seperti *e-book* dan *e-journal* (Simatupang & Nafisah, 2020).

Stephen Wyber selaku Direktur Kebijakan dan Advokasi *International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA)* menyatakan bahwa untuk membangun masa depan yang inklusif pada era digital dan mempersiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi persaingan global, maka pendidikan harus dibenahi secara total hingga ke perpustakaan dan lembaga pembelajaran orang dewasa (Ehsan, 2022). Dengan begitu, dapat kita ketahui bahwa perpustakaan memegang peranan penting dalam proses perbaikan mutu pendidikan. Dengan koleksi perpustakaan yang memadai, maka kebutuhan informasi masyarakat dapat terpenuhi secara maksimal, hal itu tentu saja membuat mutu pendidikan meningkat dan menciptakan sumber daya manusia yang siap menghadapi persaingan global.

Sejalan dengan perkembangan zaman, perpustakaan mulai beralih dari konvensional ke digital, hal itu tak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi generasi Z dan seluruh lapisan masyarakat. Saat ini berbagai perpustakaan telah menggunakan automasi dalam pengolahan buku, inventarisasi, pembuatan kartu anggota, sirkulasi, hingga presensi pengunjung. Sedangkan dalam hal koleksi, perpustakaan biasanya mendigitalisasi buku cetak

menjadi bentuk *e-book* (*electronic book*) atau membeli *e-book* secara langsung dari penerbit. Beberapa perpustakaan terutama perpustakaan perguruan tinggi juga melanggan *e-journal* untuk mempermudah mahasiswa dalam mencari referensi. Jurnal memuat artikel rujukan hasil penelitian terbaru, hal ini dapat memperkaya referensi untuk mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan (Istiana, 2016).

Walaupun *e-book* dan *e-journal* cukup populer, *American Association of Publishers* merilis laporan yang menunjukkan bahwa pada tahun 2016 penjualan *e-book* menurun sebesar 20%. Berdasarkan survey di perpustakaan akademik, buku cetak masih tersimpan dengan baik di perpustakaan akademik dan lebih diminati oleh pengguna perpustakaan untuk sebagian besar konten, meskipun *e-book* lebih disukai untuk bacaan referensi (Gregory, 2019). Dengan begitu, maka perpustakaan harus mengembangkan koleksinya demi memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, terutama perpustakaan akademik yang pemustakanya senantiasa membutuhkan sumber informasi untuk rujukan dalam penelitian atau tugas akhir. Penyusunan sebuah skripsi, tesis ataupun disertasi oleh mahasiswa membutuhkan sumber rujukan yang relevan (Istiana, 2016). Tidak hanya relevan, sumber tersebut juga diharapkan *up to date* mengikuti perkembangan zaman agar penelitian yang dihasilkan inovatif dan mengandung unsur keterbaharuan. Sayangnya, perpustakaan kurang memperhatikan *user* dalam proses pengembangan koleksi, padahal kegiatan pengembangan koleksi harusnya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Selain itu, 69,5% staf perpustakaan akademik di Tanzania melaporkan bahwa pengguna perpustakaan jarang terlibat dalam praktik pengembangan koleksi perpustakaan. Selain itu, 70,5% staf perpustakaan juga berpendapat bahwa kurangnya kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan akademik berpengaruh negatif pada perkembangan perpustakaan (Mwilongo, et.al., 2020). Tak jauh dari itu, perpustakaan akademik di negara bagian Imo Nigeria menuturkan bahwa perpustakaan tidak menjalankan kebijakan pengembangan koleksi tertulis, tentunya hal ini mengkhawatirkan mengingat dokumen tersebut sangat penting sebagai panduan dalam menjalankan fungsi pengembangan

koleksi. Harus ada kebijakan pengembangan koleksi tertulis, khususnya tentang penerimaan hadiah (akuisisi) di perpustakaan akademik (Nwosu & Udo-Anyanwu, 2015). Penelitian ini memberikan kontribusi mengenai pentingnya kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan akademik untuk memenuhi *information needs* dari pemustaka.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Kebijakan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kebijakan diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dalam melaksanakan pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Sebuah kebijakan dapat diterapkan di lingkungan pemerintahan, organisasi, kelompok, serta individu. Kebijakan atau *policy* merupakan kumpulan keputusan yang diambil seseorang ataupun kelompok dalam usaha memilih tujuan dan cara mencapai tujuan tersebut. Pihak yang membuat kebijakan mempunyai kekuasaan untuk melaksanakan kebijakan yang telah dibuat (Kurniawan, 2022). Secara umum, Kebijakan dibagi dalam tiga tingkatan sebagai berikut (Taufiqurokhman, 2014).

- a. Kebijakan umum, yang menjadi pedoman pelaksanaan meliputi seluruh wilayah atau instansi yang bersangkutan.
- b. Kebijakan pelaksanaan, yaitu kebijakan yang menjabarkan kebijakan umum.
- c. Kebijakan teknis, kebijakan operasional yang berada dibawah kebijakan pelaksanaan.

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan merupakan kumpulan aturan atau keputusan yang diambil suatu pihak dan dilaksanakan demi mencapai tujuan tertentu.

### 2. Pengembangan Koleksi

Dalam meningkatkan kualitas dan pelayanan, perpustakaan perlu memperhatikan pengembangan koleksi agar bisa memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. *ALA Glossary of Library and Information Science*

mendefinisikan pengembangan koleksi sebagai aktivitas yang berhubungan dengan penentuan dan kebijakan seleksi, analisis kebutuhan pemustaka, evaluasi koleksi, seleksi bahan pustaka, perencanaan dan pemilihan koleksi, hingga aktivitas penyiangan koleksi yang ada di perpustakaan (Winoto, et al., 2018). Pengembangan koleksi dilakukan dalam langkah-langkah sebagai berikut (Patel, 2016).

- a. Menganalisis kebutuhan informasi pengguna
- b. Perumusan dan pelaksanaan kebijakan seleksi yang sesuai dengan tujuan perpustakaan
- c. Akuisisi untuk menciptakan koleksi yang seimbang
- d. Distribusi sumber daya (informasi) sebagai dampak dari pengembangan koleksi
- e. Penyiangan program untuk memastikan efektivitas koleksi

Dari pembahasan diatas, maka pengembangan koleksi adalah sebuah kegiatan mulai dari analisis kebutuhan informasi pemustaka, seleksi bahan pustaka, pemilihan koleksi yang seimbang, distribusi sumber informasi, hingga penyiangan koleksi bahan pustaka di perpustakaan.

### **3. Perpustakaan Akademik**

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, yang dimaksud dengan perpustakaan akademik atau lebih dikenal dengan Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi. Sedangkan fungsi dari perpustakaan adalah sebagai berikut (Darwanto & Utami, 2015).

- a. Fungsi Pendidikan, koleksi yang disediakan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

- b. Fungsi Informasi, perpustakaan menyediakan sumber informasi yang dapat diakses oleh pemustaka.
- c. Fungsi Penelitian, perpustakaan menyediakan bahan rujukan primer maupun sekunder yang dapat digunakan sebagai penelitian.
- d. Fungsi Rekreasi, perpustakaan menyediakan koleksi rekreatif guna mengembangkan inovasi dan kreatifitas.
- e. Fungsi Publikasi, perpustakaan membantu civitas akademika untuk mempublikasikan hasil karyanya.
- f. Fungsi Deposit, perpustakaan menjadi pusat penyimpanan karya yang dihasilkan civitas akademika.
- g. Fungsi Interpretasi, perpustakaan melakukan kajian dan memberi nilai tambah terhadap sumber informasi yang dimilikinya.

#### **4. Kebijakan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Akademik**

Menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 2 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No. 3 Tahun 2016 Tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Nasional, yang dimaksud dengan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan adalah Pernyataan tertulis tentang kebijakan perpustakaan terhadap pengembangan koleksi yang digunakan pustakawan sebagai acuan dalam menyeleksi bahan perpustakaan. Melalui kebijakan pengembangan koleksi inilah perpustakaan dapat melaksanakan tugas pokoknya untuk melakukan pengadaan, mengatur dan mengelola bahan pustaka. Kebijakan ini juga mengatur kerangka kerja umum untuk menetapkan tujuan koleksi perpustakaan, baik dalam hal akuisisi bahan pustaka baru maupun pemeliharaan bahan pustaka yang sudah ada. Kebijakan dibuat dengan mempertimbangkan dua audiens, yaitu pustakawan dan pemustaka di lingkungan akademik (Gregory, 2019).

Langkah awal pengembangan koleksi perpustakaan akademik adalah melakukan analisis kebutuhan pemustaka, khususnya civitas akademika (Oktavia, 2019). Hal tersebut karena koleksi yang ada di perpustakaan disiapkan

---

untuk memenuhi *user needs* sehingga koleksi bahan pustaka harus relevan dengan kebutuhan pemustaka dan sejalan dengan tujuan perpustakaan yaitu mendukung kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

### C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau kata-kata secara lisan dari subjek atau perilaku yang diamati (Fadli, 2021). Teknik penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Studi pustaka bertujuan untuk memberi informasi pada pembaca terkait hasil penelitian, menghubungkan penelitian dengan literature yang ada, dan mengisi celah pada penelitian sebelumnya. Studi pustaka merupakan teknik yang dilakukan dengan cara menghimpun informasi yang relevan dengan topik yang dikaji, data dan informasi diperoleh melalui buku ilmiah, laporan penelitian, artikel jurnal, ketetapan-ketetapan, peraturan-peraturan, dan sumber lain baik dalam bentuk cetak maupun non-cetak (Amruddin, 2020). Peneliti membandingkan dua artikel jurnal ilmiah yang memiliki kesamaan tema mengenai kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan akademik Negara Afrika untuk melakukan memvalidasi hasil penelusuran data.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar hasil penelusuran literatur, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam kebijakan pengembangan perpustakaan akademik di Negara Bagian Imo Nigeria dan perpustakaan akademik di Tanzania. Keduanya merupakan perpustakaan akademik yang terletak di Afrika. Beberapa hal yang dapat dikomparasikan antara lain dari segi jenis koleksi, kegiatan pengembangan koleksi, keterlibatan pengguna dalam pemilihan bahan pustaka, sumber koleksi (akuisisi), kegiatan penyilangan dan evaluasi, kerjasama antar perpustakaan, dan rekomendasi dari kedua perpustakaan untuk mewujudkan perpustakaan yang lebih baik dari sebelumnya. Perbedaan ini terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Komparasi kebijakan koleksi di negara Imo Nigeria dan Tanzania**

	Perpustakaan Akademik Bagian Imo Nigeria	Perpustakaan Akademik Tanzania
<b>Jenis Koleksi</b>	Buku/monograf, referensi, jurnal, <i>audio visual, software, hardware</i> , perangkat TIK	Koleksi cetak dan elektronik
<b>Kebijakan Pengembangan Koleksi</b>	Seleksi, akuisisi, evaluasi stok, studi pengguna/analisis pemustaka, penyiangan, kerjasama perpustakaan	Seleksi, akuisisi, pelestarian, penyiangan, evaluasi, berbagi sumber daya
<b>Seleksi Bahan Pustaka</b>	Staf pengajar tidak dilibatkan secara memadai, siswa tidak dilibatkan sama sekali	Pemustaka jarang terlibat dalam praktik pengembangan koleksi
<b>Metode Akuisisi</b>	Bergantung pada hadiah	Diperoleh melalui sumbangan
<b>Penyiangan</b>	Dilakukan pada fisik buku yang rusak	Penyiangan jarang dilakukan sehingga banyak koleksi usang
<b>Kerjasama</b>	Meningkatkan kerjasama untuk saling menguntungkan pihak perpustakaan	Tidak mengadopsi praktik ini (kerjasama) karena beberapa faktor
<b>Kebijakan Tertulis</b>	Kurangnya kebijakan pengembangan koleksi tertulis yang komprehensif	Kurangnya kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis
<b>Rekomendasi</b>	Kebijakan pengembangan yang komprehensif Peningkatan kemitraan Penyiangan secara berkala	Pelatihan dan pengembangan staf Melibatkan <i>user</i> dalam pengembangan koleksi

Sumber: (Nwosu, 2015; Mwilongo & Luambano, 2020)

Berdasar Tabel 1, Perpustakaan Akademik Bagian Imo Nigeria dan Perpustakaan Akademik Tanzania memiliki koleksi bahan pustaka, keduanya memiliki jenis koleksi cetak maupun non cetak. Perpustakaan Bagian Imo Nigeria menyediakan buku atau monograf, bahan referensi, jurnal, koleksi audio visual, dan juga memasukkan materi TIK dalam koleksi perpustakaan. Menurutnya, TIK memegang peranan utama untuk menyebarkan dan mengakses informasi. Tak jauh dari itu, Perpustakaan Tanzania mengembangkan dan mengelola koleksi cetak dan elektronik, tidak dijelaskan secara detail jenis koleksi apa saja yang disediakan, namun disebutkan bahwa perpustakaan tersebut memperoleh sumber informasi melalui langganan *online*. Pemustaka mengakui manfaat yang mereka rasakan saat mengakses sumber informasi secara *online* dan gratis.

Dalam proses kebijakan pengembangan koleksi, Perpustakaan Akademik Bagian Imo Nigeria melakukan tahap seleksi, akuisisi, studi pengguna atau analisis komunitas, evaluasi stok, penyiangan dan kerjasama perpustakaan. Hal itu sesuai dengan definisi dari *American Library Association* tentang pengembangan koleksi yang mencakup seleksi, evaluasi koleksi, perencanaan berbagi sumber daya, pemeliharaan koleksi dan penyiangan. Perpustakaan Tanzania pun melakukan kebijakan pengembangan koleksi yang jauh berbeda, yaitu seleksi atau pemilihan sumber perpustakaan, akuisisi, pelestarian sumber daya perpustakaan, penyiangan, evaluasi, dan berbagi sumber daya.

Seleksi merupakan langkah awal pengembangan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi harus melibatkan semua komponen akademik, termasuk pustakawan, dosen dan mahasiswa (Intan Winda Oktavia, 2019). Namun sayangnya, Perpustakaan Akademik Bagian Imo Nigeria dan Perpustakaan Akademik Tanzania belum menerapkan kebijakan tersebut. Staf pengajar tidak dilibatkan secara memadai dalam seleksi bahan pustaka di Perpustakaan Akademik Bagian Imo Nigeria, sedangkan siswa tidak dilibatkan sama sekali, hanya pustakawan akuisisi saja yang memiliki peran dalam proses seleksi. Tak jauh berbeda, mayoritas responden staf Perpustakaan Akademik Tanzania (69,5%) menyatakan bahwa pengguna perpustakaan jarang terlibat dalam proses pengembangan koleksi. Ifidon menambahkan bahwa partisipasi dari staf dan siswa sangat diperlukan karena mereka memiliki peran untuk menentukan buku-buku yang relevan dengan pembelajaran atau mata kuliah. Hasil seleksi bahan pustaka pada akhirnya dapat dijadikan pegangan dalam proses akuisisi.

Akuisisi adalah proses mencari dan memperoleh segala jenis bahan pustaka yang sebelumnya telah diseleksi terlebih dulu (Grataridarga & Santoso, 2018). Akuisisi atau pengadaan bahan pustaka umumnya diperoleh melalui pembelian, hibah atau hadiah, dan tukar menukar. Perpustakaan Akademik Bagian Imo Nigeria menggantungkan perolehan bahan pustaka dari hadiah, padahal akan lebih baik apabila akuisisi bahan pustaka melalui pembelian karena bisa mendapatkan koleksi bahan pustaka sesuai yang telah direncanakan pada proses seleksi. Hal ini berbeda

jika akuisisi didapat melalui hadiah, pemberi hadiah hanya memberikan bahan pustaka tanpa berfikir apakah bahan pustaka tersebut relevan dengan kebutuhan perpustakaan atau tidak. Tak jauh berbeda, sumber koleksi Perpustakaan Akademik Tanzania sebagian besar diperoleh melalui sumbangan (hibah). Selain sumbangan, perpustakaan juga memperoleh koleksi melalui hadiah, konsorsium perpustakaan (COTUL), langganan *online*, pembelian vendor lokal maupun luar negeri, *open access*, kerjasama, dan pertukaran. Namun sangat disayangkan banyak bahan pustaka yang bersumber dari sumbangan dan hadiah ternyata seringkali sudah ketinggalan zaman dan bertentangan dengan kurikulum. Harus ada persyaratan mengenai sumbangan, hadiah dan pertukaran bahan pustaka di perpustakaan (Patel, 2016). Perpustakaan akademik harus menetapkan kebijakan yang komprehensif berkenaan tentang ketentuan sumbangan atau hadiah bahan pustaka, kebijakan tersebut harus memenuhi standar yang sesuai agar bahan pustaka dapat bermanfaat bagi pemustaka. Koleksi yang tidak memenuhi standar, tidak relevan ataupun rusak akan dikeluarkan dari rak pada proses penyiangan.

Penyiangan merupakan suatu proses penarikan koleksi bahan pustaka dari tempat penyimpanan baik untuk sementara maupun untuk selamanya (Winoto & Sinaga, 2018). Beberapa manfaat dari penyiangan antara lain: untuk merangsang sirkulasi, menghemat ruang, menghemat waktu, meningkatkan daya tarik, membangun kredibilitas, merespon kebutuhan masyarakat, dan memberi ruang bagi teknologi baru (Gregory, 2019). Perpustakaan Akademik Bagian Imo Nigeria melakukan penyiangan terutama pada bahan pustaka yang kondisi fisiknya buruk dan usang. Bahan pustaka tersebut ditarik lalu direhabilitasi, lalu dikembalikan ke rak apabila isinya masih relevan. Sayangnya, perpustakaan tersebut tidak memiliki fungsional penjilidan sendiri, sehingga proses penjilidan harus dilakukan oleh pihak luar. Namun, tak satu pun responden menyatakan bahwa penyiangan mengikuti kebijakan perpustakaan, hal tersebut membuat peneliti khawatir bahwa penyiangan bukan hal yang dilakukan perpustakaan secara rutin. Hampir sama dengan permasalahan diatas, 47,8% dan 40,9% responden staff Perpustakaan Akademik Tanzania melaporkan bahwa penyiangan jarang dilakukan di perpustakaan karena

dirasa mahal dan membutuhkan ahli dari berbagai departemen akademik, pustakawan, dan ahli IT. Akibatnya, koleksi perpustakaan menjadi ketinggalan zaman dan tidak memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Berdasar temuan studi, evaluasi dan penyiangan jarang dilakukan di perpustakaan ini. Koleksi perpustakaan harus rutin disiangi dan di evaluasi. Perpustakaan yang melakukan penyiangan dan evaluasi secara rutin akan memiliki koleksi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Sebagaimana yang kita ketahui, koleksi merupakan *core* atau inti perpustakaan karena perpustakaan sendiri merupakan tempat untuk menyimpan dan mendistribusikan koleksi bahan pustaka. Selain akuisisi, koleksi juga bisa didapat melalui sebuah kerjasama atau berbagi sumber daya. 100% responden Perpustakaan Akademik Bagian Imo Nigeria bahwa kerjasama perpustakaan perlu ditingkatkan dengan tujuan saling menguntungkan. Berbanding terbalik dengan Perpustakaan Akademik Tanzania yang tidak mengadopsi kegiatan ini. Staf perpustakaan menganggap bahwa apabila perpustakaan yang lemah bekerjasama dengan perpustakaan yang lemah pula, maka keduanya tidak dapat mempromosikan sumber daya yang efektif. Perpustakaan akademik harus berbagai kekuatan perpustakaan, bukan kelemahan. Dalam sebuah kerjasama perpustakaan, tentunya diperlukan kebijakan tertulis agar masing-masing pihak memahami hak dan kewajiban dari kerjasama tersebut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan tertulis sangat penting, namun sepertinya hal tersebut belum menjadi perhatian bagi Perpustakaan Akademik Bagian Imo Nigeria karena 100% responden menyatakan bahwa perpustakaan tidak menjalankan kebijakan pengembangan koleksi tertulis. Hal itu tentu saja mengkhawatirkan mengingat pentingnya dokumen kebijakan pengembangan perpustakaan yang dijadikan pedoman dalam menjalankan tugas dan fungsi pengembangan koleksi. Harus ada kebijakan pengembangan koleksi tertulis khususnya tentang penerimaan hadiah atau hibah (pengadaan) di perpustakaan akademik. Tak jauh dari permasalahan diatas, 70,5% responden di Perpustakaan Akademik Tanzania juga setuju bahwa kurangnya kebijakan pengembangan koleksi

tertulis berpengaruh terhadap perkembangan koleksi perpustakaan, sehingga tidak ada referensi kerangka kerja yang bisa memandu praktik dan keputusan dalam pengembangan koleksi. Hal tersebut menjadi tantangan utama yang dihadapi Perpustakaan Akademik Tanzania. Maka dari itu, sebuah kebijakan pengembangan koleksi tertulis merupakan sebuah rekomendasi yang dapat diberikan bagi seluruh perpustakaan akademik agar dapat menjalankan tugas dan fungsi secara maksimal.

Selain kebijakan pengembangan koleksi tertulis, Perpustakaan Akademik Bagian Imo Nigeria juga memberikan rekomendasi lain yang dapat dilaksanakan demi meningkatkan citra perpustakaan, kebijakan-kebijakan tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Menciptakan sebuah kebijakan pengembangan koleksi yang komprehensif.
- b. Perpustakaan akademik mendirikan Departemen Pengembangan Koleksi.
- c. Meningkatkan kemitraan atau kerjasama dengan pihak fakultas.
- d. Berusaha mendapatkan anggaran untuk melakukan pembelian bahan pembelajaran dan penelitian agar tidak bergantung pada hadiah atau hibah.
- e. Melakukan penyiangian secara berkala.
- f. Merekrut lebih banyak staff perpustakaan agar kegiatan pengembangan koleksi lebih efektif.

Perpustakaan Akademik Tanzania pun mengusulkan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan pengembangan dan pengelolaan koleksi di perpustakaan. Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Pelatihan dan pengembangan staff yang berkelanjutan.
- b. Mendapatkan lebih banyak dana atau anggaran agar dapat menjadi potensi bagi pengembangan koleksi perpustakaan.
- c. Melibatkan pengguna perpustakaan dalam seleksi bahan pustaka.
- d. Memanfaatkan sumber data akses terbuka (*open access*) secara maksimal.
- e. Mengatur, mengelola, dan menyebarkan informasi kepada pengguna sesuai dengan program studi dan kebutuhan mereka.
- f. Merekrut lebih banyak pustakawan dan staff IT.

---

**E. PENUTUP**

Penting adanya kebijakan pengembangan koleksi tertulis agar staff perpustakaan dan pustakawan mengetahui tugas dan fungsi pengembangan koleksi. Beberapa proses tahapan pengembangan koleksi di Perpustakaan Akademik Negara Bagian Imo Nigeria dan Perpustakaan Akademik Tanzania antara lain seleksi, akuisisi, studi pengguna atau analisis pemustaka, evaluasi, pelestarian, penyiangan dan kerjasama antar perpustakaan. Partisipasi dari seluruh civitas akademik sangat penting dalam tahap seleksi bahan pustaka, terutama pemustaka sebagai pengguna perpustakaan yang kebutuhan informasinya harus senantiasa terpenuhi. Akuisisi bahan pustaka pun diharapkan tidak bergantung pada hibah atau hadiah, perlu ada pembelian agar bahan pustaka sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi dan penyiangan adalah komponen yang tidak bisa terlewatkan agar bahan pustaka relevan, tidak usang, dan tidak memenuhi rak koleksi. Perpustakaan juga dapat melakukan kerjasama dengan pihak fakultas atau perpustakaan lainnya, dengan kerjasama yang baik maka perpustakaan dapat saling bahu membahu menyediakan informasi bagi pemustaka.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amruddin, et al. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. CV. Media sains indonesia.
- Nwosu, C. C., & Udo-Anyanwu, A. J. (2015). Collection development in academic libraries in Imo State Nigeria: Status analysis and way forward. *International Journal of Advanced Library and Information Science*, 3(1), 126-135. <https://doi.org/10.23953/cloud.ijalis.241>
- Darwanto, Utami, A. K., & Gusniawati, N. (2015). *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi*. Perpustakaan Nasional RI.
- Ehsan, D. (2022). *Sektor pendidikan diminta dibenahi demi bangun masa depan*. Kompas. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/08/31/101732471/sektor-pendidikan-diminta-dibenahi-demi-bangun-masa-depan?page=all>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

- Gregory, V. L. (2019). *Collection development and management (II)*. American Library Association.
- Oktavia, I. W. (2019). Analisis pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi (studi komparasi). *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 5(1), 825-832. <https://doi.org/10.20961/jpi.v5i1.33966>
- Mwilongo, K. J., Luambano, I., & Lwehabura, M. J. F. (2020). Collection development practices in Academic Libraries in Tanzania. *Journal of Librarianship and Information Science*, 52(4), 1152-1168. <https://doi.org/10.1177/0961000620907961>
- Kurniawan, B. (2022). Sentimen analisis terhadap kebijakan penyelenggara sistem elektronik (Pse) menggunakan algoritma bidirectional encoder representations from transformers (Bert). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(4), 98-106. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v3i4.2204>
- Grataridarga, N., Santoso, R. K., & Ramadhani, A. R. (2018). Proses akuisisi koleksi buku di Perpustakaan Bank Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (JABT)*, 1(1), 44-50. <https://doi.org/10.7454/jabt.v1i1.24>
- Istiana, P., & Purwaningsih, S. (2016). Pemanfaatan e-journal oleh mahasiswa: Kajian analisis sitasi terhadap tesis mahasiswa klaster saintek Universitas Gadjah Mada. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 12(2), 150-158. <https://journal.ugm.ac.id/bip/article/view/17295>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A.. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media.
- Patel, S. (2016). Collection development in academic libraries. *International Journal of Library and Information Science*, 8(7), 62-67. <https://doi.org/10.5897/IJLIS2015.0601>
- Simatupang, A. R., & Nafisah, S. (2020). Analisis proses pada senayan library information management system (SLIMS) cendana berbasis data flow diagram (DFD) di Perpustakaan Universitas Kristen Duta Wicana Yogyakarta. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.30829/jipi.v5i1.7217>
- Taufiqurokhman. (2014). *Kebijakan publik*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama.
- Winoto, Y., & Sinaga, D. (2018). *Dasar-dasar pengembangan koleksi*. CV. Intishar Publishing.
- Yusuf, R. D. H., & Mutalib, W. H. A. (2021). Redesain Pembangunan Gedung Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. *DINTEK*, 14(1), 72-78.